

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Anak mempunyai kewajiban belajar sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Wajib belajar adalah suatu program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan pemerintah daerah.<sup>2</sup>

Anak mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena anak adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan dan tidak boleh di sia - sia kan<sup>3</sup>.

Setiap anak adalah unik, anak akan tumbuh dan berkembang secara alamiah, dan belajar dengan kecepatannya yang berbeda dengan anak

---

<sup>1</sup> Depdiknas, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal.2.

<sup>2</sup> Ibid.,hal.3.

<sup>3</sup> Hayati Nufus dkk, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*,Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2020.

seusianya. perkembangan pada setiap anak akan berbeda-beda, karena setiap anak mempunyai kemampuan, sifat, karakter dan kecerdasan yang berbeda-beda pula.<sup>4</sup> Sehingga dapat artikan bahwa kemampuan dan kecerdasan anak berbeda – beda sesuai dengan perkembangan anak.

Kecerdasan anak dalam bidang akademik atau di sekolah dapat di ketahui dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.<sup>5</sup> Dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa.

Menurut Sudirman Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Dengan mengetahui hasil belajar siswa, seorang guru dapat menentukan apakah siswa tersebut termasuk kedalam kategori siswa yang pandai, sedang atau kurang.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Modul 5 Pendidikan Keorangtuaan*, (Bandung: Depdiknas, 2012), hal.4.

<sup>5</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019) hal.91

<sup>6</sup> Jasmawati, dkk., *Model – model Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Samudra Biru (Anggota IKAPI),2020), hal.15.

<sup>7</sup> Ibid., hal.16

Waktu yang di habiskan anak-anak untuk berinteraksi dengan guru hanya beberapa jam dalam sehari, sedangkan selebihnya dihabiskan bersama orang tua di rumah.<sup>8</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar waktu anak di habiskan bersama dengan keluarga, sehingga keluarga berperan penting terhadap pendidikan anak.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama yang dikenal oleh anak, karena orang tuanya lah yang pertama dikenal dan diterimanya pendidikan. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.<sup>9</sup> Segala hal yang menjadi pembiasaan di dalam lingkungan keluarga, baik pola asuh dan cara membimbing, merupakan point utama yang membentuk karakter anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan anak, yaitu bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing untuk mencapai suatu tahapan tertentu sehingga pada akhirnya seorang anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>10</sup>

Pola asuh orang tua merupakan cara pemeliharaan anak adalah suatu kewajiban yang di miliki orang tua dalam memelihara dan mendidik anaknya dengan sebaik – baiknya. Pengasuhan orang tua meliputi pemeliharaan

---

<sup>8</sup> Ida Latifatul Umroh, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami di Era Milenial 4.0*, TA" LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.2No.2 Juli 2019

<sup>9</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet kesatu, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005 ) hal. 319

<sup>10</sup> Listiya Fitriyani. *peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. Lentera, Vol. XVIII, No. 1, Juni 2015, hal..5.

ini mencakup pemenuhan ekonomi, pendidikan dan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan primer anak<sup>11</sup>

Sesuai dengan judul penelitian ini Pola Asuh dalam meningkatkan hasil belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Queen Latifa, Panti Asuhan Queen Latifa merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) yang menaungi anak – anak yatim, piatu dan yatim piatu, anak – anak kurang mampu serta difabel. Tujuan dari panti asuhan Queen Latifa adalah untuk menggantikan peran orang tua yang tidak mereka miliki. Di panti asuhan Queen Latifa anak – anak tersebut dididik dan dikembangkan potensinya yang mereka miliki untuk bekal hidup. Anak – anak panti asuhan Queen Latifa merupakan anak yang tidak mendapatkan pengasuhan oleh orang tua mereka.

Jufri Saebani mengungkapkan, hasil belajar anak asuh panti asuhan Queen Latifa dirasa kurang memuaskan, padahal untuk sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran sudah di penuhi secara lengkap. Beliau berasumsi kurangnya pengasuhan di panti, perbedaan latar belakang serta pola pengasuhan keluarga yang membuat output anak asuh panti asuhan Queen Latifa kurang maksimal.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Amiur Nurudin dan Azhari Akmal Tariga, *Hukum Perdata Islam Di Indonesia Studi Kritis Perkembangan Hukum Islam Dari Fiqih*, Uu No 1/1974 Sampai KHI, (Jakarta: Kencana, 2004), hal.293

<sup>12</sup> Wawancara dengan Jufri Saebani di kantor Panti Asuhan Queen Latifa, tanggal 26 Januari 2023.

Padahal menurut Yunara Cahya Amelia Pengasuh sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena mereka turun tangan langsung untuk mengawasi serta membimbing anak-anak dalam belajar, pengasuh dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki anak-anak, membangkitkan semangat anak, membantu dalam kegiatan belajar.<sup>13</sup> Dalam hal ini pengasuh berperan sebagai orang tua pengganti bagi santri.

Hal tersebut menjadikan pertimbangan bagi peneliti untuk meneliti apakah pola asuh yang diberikan oleh pengasuh di panti asuhan Queen Latifa berhasil atau tidak. Oleh karena itu peneliti memilih judul **“Pola Asuh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Panti Asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi masalah agar tidak terlalu luas dan terfokus pada tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah:

1. Pola Asuh dalam meningkatkan hasil belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen.
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di panti asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen.

## **C. Perumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> Yunara Cahya Amelia, *Pola Asuh Dalam meningkatkan Prestasi Belajar di Panti Asuhan Al-Hikmah Cangkringan Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: LPPM UII, 2019), hal. 2.

Dalam konteks permasalahan diatas beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh dalam meningkatkan hasil belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar di panti asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen?

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian tentang **“Pola Asuh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen”** maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan dan penjelasan seperlunya, sebagai berikut

##### 1. Pola Asuh

Secara etimologi, pola menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti jalan, corak, model, aturan, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Dapat juga dikatakan sebagai cara - cara atau model, sedangkan asuh yang berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.<sup>14</sup> Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan Queen Latifa.

---

<sup>14</sup> Hayati Nufus dkk, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), hal 14.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi ketrampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotori. Kemampuan kognitif berupa pengetahuan, comprehension, menerapkan, analisis, synthesis, dan evaluasi. Kemampuan afektif yaitu sikap menerima, respon, nilai, organisasi, karakterisasi, dan routinized, sedangkan kemampuan psikomotorik yaitu ketrampilan produktif, teknik fisik, menejerial, intelektual dan sosial.<sup>16</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Santri dalam bidang akademik. Peningkatan hasil belajar bisa dilihat melalui hasil belajar berupa raport per semester.

## 3. Panti Asuhan Queen Latifa

Panti Asuhan Queen Latifa adalah suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau lembaga sosial, dimana dalam lembaga ini menaungi anak – anak dan remaja dengan keterbelakangan ekonomi.

---

<sup>15</sup> Wahyu Gatot, *Penilaian dan Evaluasi proses dan hasil belajar Modul pembelajaran dan pelatihan guru*, Kemdikbud, 2016, hal.11

<sup>16</sup> Fero, “*Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran*”, (<https://anekamodelpembelajaran.blogspot.com/2017/03/perbedaan-prestasi-belajar-dengan-hasil-belajar.html>), Pada tanggal 13 April 2023 pukul 10.22.

Panti Asuhan Queen Latifa berlokasi di Desa Candiwulan Rt 02 / Rw 01 Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. Jumlah anak asuh di panti tersebut sebanyak 75 anak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pola Asuh dalam meningkatkan hasil belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen.
2. Mengetahui Faktor yang mempengaruhi hasil belajar di panti asuhan Queen Latifa Candiwulan Adimulyo Kebumen.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis manfaat hasil penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tentang pola asuh di Panti Asuhan Queen Latifa.
- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis tentang Pola Asuh dalam meningkatkan hasil belajar di Panti Asuhan Queen Latifa Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen.

2. Kegunaan praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pengasuh Panti Asuhan Queen Latifa, dapat menjadikan informasi serta masukan dalam memberikan pola asuh dan peranya sebagai pengasuh di Panti Asuhan Queen Latifa.
- b. Bagi orang tua, akan menggerakkan pola pikir para orang tua dalam memberika pola pengasuhan terhadap anak untuk meningkatkan hasil belajar serta menyukseskan anak-anaknya menjadi generasi yang hebat.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh yang di berikan orang tua dengan hasil belajar siswa di sekolah.